

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan di bidang teknologi serta ilmu pengetahuan yang semakin canggih dari setiap waktunya, secara tidak langsung ataupun langsung menimbulkan dampak yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memperoleh dampak dari adanya kemajuan di bidang teknologi serta ilmu pengetahuan. Pendidikan termasuk tanggung jawab sebuah negara, namun ujung tombak dari kesuksesan tujuan pendidikan ialah guru. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru harus bisa menempatkan dirinya secara aktif serta memposisikan kedudukan yang dimiliki sebagai tenaga yang profesional dalam mengelola informasi dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 (K-13) yang diberlakukan pemerintah dengan basis pendidikan karakter dalam pendidikan dimaksudkan agar guru dapat membimbing siswa untuk mampu menumbuhkan nilai karakter serta berakhlak mulia sehingga diharapkan bahwa siswa dapat memiliki sikap toleransi yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dalam menyikapi perbedaan.<sup>1</sup> Akan tetapi dalam pelaksanaannya, seorang guru banyak dihadapkan dengan sikap-sikap menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa yang mengakibatkan dapat menimbulkan masalah bagi siswa yang melakukan dan juga memberikan pengaruh buruk terhadap siswa lain.<sup>2</sup> Dimana kasus yang baru terjadi, yaitu 10 siswa sekolah dasar merusak 12 makam pada malam hari di kompleks permakaman umum di Cemoro Kembar. Mojo, Pasar Kliwon,

---

<sup>1</sup> Nada Naviana Simarmata, Naniek Sulistya Wardani, dan Tego Prasetyo, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Basicedu* 3, no. 1, (2019), 195.

<sup>2</sup> Sri Milfayetti, Sofi Mawaddah, dan Alfina Gusiany Siregar, “Teknik *Creative Art* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Perilaku Siswa Sekolah Dasar”, *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 13, no. 1. (2021), 66.

Solo. Dimana perilaku tersebut berkaitan dengan praktik intoleransi yang berkaitan dengan lembaga informal yang diikuti oleh siswa sekolah dasar tersebut, dimana Gibran Rakabuming Raka selaku Walikota Solo berencana menutup lembaga sekolah tersebut.<sup>3</sup> Adapun bentuk-bentuk intoleransi pada anak sekolah dasar adalah meliputi tindakan *bullying* sebesar (33%), dimana tindakan *bullying* tersebut terdiri dari *verbal abuse*, dimana hal tersebut terdiri dari berkata kasar seperti menghina, memaki, maupun mencela yang dapat menyakitkan hati (14,4%). Kemudian siswa menyebarkan berita rumor atau berupa sindiran yang tidak benar terhadap temannya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya sebesar (11,4%), dan selanjutnya adalah melakukan tindakan fisik kepada temannya berupa memukul atau menendang dan memalak sebesar (6,4%).<sup>4</sup>

Selain faktor media sosial, terpaparnya sikap intoleransi pada siswa juga bisa berasal dari faktor guru itu sendiri dalam menyikapi perbedaan. Dimana berdasarkan data Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta yang dimuat dalam CNN Indonesia menyatakan bahwa mayoritas guru di negara Indonesia yang memeluk agama Islam mempunyai pendapat radikal serta intoleran yang tinggi, dimana banyak guru yang menolak kepemimpinan non-muslim dan tidak bersedia memberikan izin pendirian ibadah agama lain di wilayahnya.<sup>5</sup> Selain itu ada surat edaran yang mewajibkan siswa mengenakan seragam muslim di SD Negeri 3 Karang

---

<sup>3</sup> Popmama, 10 Anak di Solo Merusak Makam, Ini Pelajaran yang Bisa Orangtua Petik, 23 Juni 2021, diakses pada 7 Oktober 2021, <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/devi-ari-rahmadhani/10-anak-sd-merusak-makam-di-solo>

<sup>4</sup> Detiknews, Benih Intoleransi di Sekolah, 25 Januari 2021, di akses pada 7 Oktober 2021, <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah>

<sup>5</sup> CNN Indonesia, 19, Oktober 2018, “*Survei: Guru Muslim Punya Opini Intoleransi dan Radikal Tinggi*”. Di akses pada 3 April, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2018018153237-20-339600/survei-guru-muslim-punya-opini-intoleran-dan-radikal-tinggi>.

Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta.<sup>6</sup> Dimana di dalam UUD Pasal 3 Ayat 4 Permendikbud Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi siswa jenjang sekolah dasar dan menengah, menyatakan bahwa pakaian seragam khas diatur oleh masing-masing sekolah dengan tetap memperhatikan hak setiap warga negara untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.<sup>7</sup>

Banyaknya perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, memberikan indikasi jika sikap toleransi siswa sedang berada pada keadaan yang memprihatinkan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dengan suasana kelas yang menyenangkan yang dapat menghadirkan rasa nyaman bagi siswa untuk menjernihkan pikiran siswa sangatlah penting. Kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya dengan mengajarkan teori saja, akan tetapi pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dimana siswa dapat terlibat secara langsung baik itu secara fisik maupun imajinatif.<sup>8</sup> Dimana siswa diharapkan dapat pengalaman-pengalaman baru pada saat pembelajaran dengan menawarkan berbagai solusi ketika menghadapi realita sosial yang mengalami perkembangan pada lingkungan masyarakat, sehingga seorang siswa tidak terjerumus dalam hal yang berujung radikal.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Kompas.com, Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah, diakses 7 Oktober 2021, <http://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah>

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Kemendikbud, 2014),

<sup>8</sup> Hermus Hero, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beraama di SDK Nangahaledoi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* 10, no. 1, (2021), 104.

<sup>9</sup> Murni Sri Rahmi, Herman, Subairi Imam Syafi'I, Tukur Muhammad Mukhtar, dan Syamsuar, "The Implementation of religious moderation Based-Learning Model," *Islam Universalia-Internasional, Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2. (2020): 262.

Menurut hasil observasi pendahuluan yang dijalankan penulis pada kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak adalah peserta didik cenderung memilih-milih teman yang mereka senangi saja. Hal tersebut terlihat saat pembagian kelompok diskusi, dimana siswa hanya mau memilih kelompok diskusinya sendiri. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat mengucilkan temannya karena keadaan fisiknya yang paling kecil. Rendahnya sikap terbuka terhadap sesama juga terlihat oleh beberapa siswa pada saat keputusan diskusi diambil, dimana terdapat siswa yang menolak dan cenderung mempertahankan pendapatnya. Disisi lain, media pembelajaran yang dipakai oleh guru terbatas, dan pembelajaran tematik yang belum variatif membuat siswa belum memahami realitas-realitas yang ada di dalam masyarakat sosial, sehingga siswa belum menunjukkan sikap toleransi dan menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Nuansa toleransi dalam pendidikan sesungguhnya tersirat dalam Undang-undang Sisdiknas no.20 pasal 4 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangan hidup, dengan bersikap terbuka dan tidak memaksakan apa yang berbeda untuk menjadi sama.<sup>10</sup> Dengan demikian, penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran sangat diperlukan, dengan tujuan untuk menghindari sikap intoleran sejak dini pada siswa, agar terhindar dari pertikaian maupun konflik sosial yang dapat terjadi di periode berikutnya. Menanamkan sikap toleransi kepada siswa sekolah dasar, bisa dengan edukasi yang relevan dengan kondisinya, yaitu media pembelajaran yang dipakai untuk siswa sekolah dasar haruslah dibuat dengan semenarik mungkin agar mampu menghadirkan kesan hiburan yang sekaligus juga mendidik, menyenangkan serta penuh dengan nasehat di dalamnya.

Kemp & Dayton memberikan penjelasan jika media pembelajaran yang memakai aspek tulisan, gambar serta suara

---

<sup>10</sup> Presiden Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: UUD Republik Indonesia, 2003).

bisa memberikan peningkatan, membuat siswa lebih paham terhadap sejumlah ide yang ada, serta memperoleh informasi yang sifatnya konkret, dan bisa mengatasi waktu, tempat dan ukuran yang sifatnya terbatas.<sup>11</sup> Oleh karena itu, media yang sesuai serta tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tematik yang bisa menghadirkan konsep pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah di mengerti dan di pahami siswa serta lebih dekat dengan dunia anak yaitu media video animasi, karena penggambaran tokoh animasi yang mempunyai latar belakang yang tidak sama, dalam aspek ras, agama, dan budaya diharapkan dapat memberikan keteladanan sekaligus memotivasi siswa untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini ialah penelitian yang dijalankan Desak Made Agung Ratih Romilasari yaitu dimana pemakaian media animasi yang berulang-ulang bisa memberikan peningkatan karakter peserta didik dan mendorong peserta didik meniru perilaku tokoh-tokoh baik dalam animasi tersebut. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan sikap yang diobservasi oleh peneliti mengalami peningkatan, dimana rerata skor sikap jujur siswa naik menjadi 94,25 (sangat baik), sikap disiplin naik menjadi 91,88 (Sangat Baik), sikap tanggung jawab siswa naik menjadi 89,50 (Sangat Baik), sikap toleransi naik menjadi 89,50 (Sangat Baik), sikap spiritual naik menjadi 94,75 (Sangat Baik), sikap percaya diri siswa naik menjadi 89,00 (Baik). Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video animasi sangat efektif untuk meningkatkan karakter siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, mendorong penulis sebagai peneliti untuk mengangkat skripsi dengan judul

---

<sup>11</sup> Margereta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1, (2018): 3.

<sup>12</sup> Desak Made Agung Ratih Rosmilasari, "Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018): 187-190.

“Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan Kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang akan dilakukan pembahasan bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa dalam penggunaan media video animasi pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa dalam penggunaan media video animasi pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak?
3. Untuk memahami pengaruh penggunaan media video animasi terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap jika penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk segala pihak, secara praktis ataupun teoritis. Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini, diantaranya ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan tentang media video animasi dalam melakukan penanaman sejumlah nilai sikap toleransi pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam memahami nilai-nilai sikap toleransi. Selain itu, latar belakang dari tokoh animasi yang tidak sama dalam segi agama, ras serta budaya diharapkan dapat memberikan keteladanan sekaligus memotivasi siswa untuk memiliki sikap toleransi pada lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga.

###### **b. Bagi Guru**

Bahan rujukan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dengan menggunakan media video animasi baik membuat sendiri maupun mengambil dari situs internet.

###### **c. Bagi Sekolah**

Memberi masukan yang positif bagi pihak sekolah sebagai upaya menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa pada kehidupan sehari-harinya.

###### **d. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan terhadap dunia pendidikan dalam melakukan penanaman sejumlah nilai sikap toleransi untuk siswa.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; bagian awal, bagian isi serta bagian penutup,

agar penulis mudah dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, sistematika pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, pengesahan, majlis penguji ujian Munaqosyah, persyaratan keaslian skripsi, Abstrak, Motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (bila ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/ grafik (jika ada).

2. Bagian isi terdiri dari:

- a. BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II: Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan tentang toleransi, pembelajaran tematik, media pembelajaran video animasi, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.
- c. BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data olah responden, serta pembahasan mengenai hasil data yang diolah.
- e. BAB V: Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan, serta saran-saran.

3. Bagian Akhir:

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini adalah memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.